EDUTECH: JURNAL PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI PALOPO

Jusrianto[1], Haspidawati Nur[2]

[1,2]PGSD, Universitas Cokroaminoto Palopo

Article history
Received : 15 Februari 2024
Revised : 10 Maret 2024
Accepted : 19 Maret 2024

*Corresponding author
Email : jusriantouncp@gmail.com

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Palopo. penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Palopo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini non tes dengan cara memberi angket kepada siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan indikator hasil. Indikator proses dalam penelitian ini yaitu meningkatnya aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write berada pada kategori baik. Indikator hasilnya adalah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari data angket motivasi belajar siklus I dan Siklus II pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 4 Palopo. Hasil penelitian menggambarkan siklus I motivasi berada pada kategori cukup, kemudian pada siklus II berada pada kategori baik. Demikian aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori cukup menjadi kategori baik pada siklus II, sedangkan pada aktivitas siswa berada pada kategori cukup pada siklus I dan berada pada kategori baik pada siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa jika model pembelajaran Think Talk Write (TTW) diterapkan pada siswa kelas VIII SMP 4 Palopo..*

Kata Kunci: *model pembelajaran, Think Talk Write (TTW), motivasi belajar*

**Abstract**

*This research aims to determine the application of the learning model Think Talk Write (TTW) in Increasing Student Learning Motivation in Class VIII social learning at SMP Negeri 4 Palopo. This type of research is classroom action research (PTK).. The data collection technique in this research was non-test by giving a questionnaire to students. Success indicators in this research include process indicators and outcome indicators. The process*

© 2024 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper penelitian ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

*indicator in this research is increasing teacher teaching activities and student learning activities in the learning process through the application of the Think Talk Write type cooperative learning model in the good category. The result indicator is an increase in learning motivation students from the learning motivation questionnaire data for cycle I and cycle II in the subject social learning in class VIII SMP Negeri 4 Palopo. The research results describe cycle I motivation is in the sufficient category, then in cycle II it is in the good category. Teacher activities in cycle I were in the sufficient category good category in cycle II, student activities are in categories sufficient in cycle I and in the good category in cycle II. Therefore, there is an increase in student learning motivation if the Think Talk learning model occurs Write (TTW) is applied to class VIII students at SMP 4 Palopo.*

*Keywords*: Think Talk Write (TTW), motivation to learn

© 2024 Some rights reserved

**PENDAHULUAN**

Undang-Undang Dasar 1945 tercantum bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Di samping itu juga, dalam Undang-undang Nomor. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Maka dalam hal ini pemerintah mengadakan pembangunan sumber daya manusia melalui pemerataan pendidikan dengan menugaskan pendidik (guru) sebagai abdi negara untuk menciptakan dan membentuk manusia Indonesia sebagai peserta didik yang kritis dan berpotensi.

Pendidikan adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik yang memiliki tujuan tertentu (Nadir, 2009). Dalam kehidupan berbangsa, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dimana pendidikan merupakan suatu kegiatan yang kompleks, banyak variabel yang mempengaruhinya. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar itu antara lain guru/pendidik ataupun pihak yang mendidik juga siswa yang melakukan aktivitas belajar (Anita, 2008).

Nurfa, dkk (2019: 507) menyebutkan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar pembelajaran di sekolah adalah motivasi belajar.Indikator motivasi belajar Menurut Sardiman (2012 :83) indikator motivasi belajar meliputi: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu; (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

pendidikan menjadi salah satu pilar utama yang terpenting dalam kehidupan suatu bangsa untuk terus maju dan berkembang, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pentingnya peran guru dalam pendidikan, diharapkan guru memiliki cara atau metode mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep konsep mata pelajaran yang akan disampaikan sehinga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Model pembelajaran yang merangsang motivasi siswa untuk berpikir secara berkelompok adalah model pembelajaran kooperatif Think Talk Write (TTW). Model pembelajaran kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) dipandang sebagai salah

satu model yang dapat memberikan kontribusi yang baik dalam motivasi dan prestasi belajar siswa. Pada model pembelajaran tipe ini siswa dirangsang dan digugah potensisnya secara optimal untuk berpikir, menulis dan berbicara pada suasana belajar dengan kelompok-kelompok kecil sehingga terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan. Selain itu dalam metode pembelajaran ini guru bukan lagi berperan sebagai satu satunya narasumber, tapi guru berperan sebagai fasilitator, mediator, stabilitator dan manejer pembelajaran.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni penelitian yang dilakuakan oleh guru kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Palopo sebanyak 30 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data non tes dalam penelitian ini meliputi observasi, angket/ kuesioner dan dokumentasi.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini ada dua yakni kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif menurut Arikunto (2010: 131) yaitu data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya. Data kuantitatif adalah data yang berkaitan dengan keterangan atau gambaran yang diungkapkan dalam bentuk angka-angka.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian berupa data motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui angket akhir siklus I dan siklus II serta data observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru menggunakan lembar observasi model checklist. Data yang diperoleh dihitung frekuensi dan persentasenya sebagai acuan untuk interpretasi analisis deskriptif. Pelaksanaan tindakan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan untuk membahas materi ajar, dan dua kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Adapun pembahasan tiap siklus diuraikan sebagai berikut: Pelaksanaan Siklus I Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada proses dengan menerapkan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) pada siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

A. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1) Menjelaskan dan mendiskusikan prosedur pelaksanaan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan guru kelas sebagai observer tindakan kelas.
2) Menganalisis Kurikulum 2013 khususnya muatan pelajaran IPSkelas VIII semester genap.
3) Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Think Talk Write (TTW).
4) Menyusun LKS untuk dikerjakan secara berkelompok.
5) Menyusun instrument tes akhir siklus untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.
6) Menyusun format observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPSmelalui penerapan model pembelajaran Think Talk Write.

B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran IPSPKn melalui penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW ) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Palopo dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan di tiap siklus. Pelaksanaan pertemuan I pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2022 selama 1 jam pembelajaran. Materi pokok pada pertemuan I ini meliputi semangat dan komitmen kebangsaan pendiri negara serta bentuk-bentuk semangat dan komitmen kebangsaan yang ditunjukan pendiri negara. Pelaksanaan pertemuan II pada hari Kamis ta. nggal 19 Mei 2022 selama 1 jam pembelajaran. Materi pokok pada pertemuan II ini meliputi semangat dan komitmen kebangsaan pendiri negara serta bentuk-bentuk semangat dan

komitmen kebangsaan yang ditunjukan pendiri negara. Pelaksanaan pertemuan I dan II, prosedur pembelajaran dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW).

C. Tahap Observasi

Adapun hasil pelaksanaan observasi siklus II yaitu: (1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Hasil observasi terhadap aktivitas Guru pada siklus II pertemuan I menunjukkan adanya peningkatan persentase pencapaian yaitu 74,19% berada pada kategori cukup sesuai kategorisasi aktivitas pembelajaran.( 2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Tahapan observasi terdiri dari observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II. Pada pertemuan I berada pada kategori cukup pada hasil observasi aktivitas siswa didapatkan pada pertemuan I yaitu 79,71% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 92,75% berada pada baik. (3) Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Siklus II Motivasi belajar siswa siklus II pada pertemuan I, dan pertemuan II dapat diketahui melalui tes akhir siklus berupa pemberian angket. Berdasarkan data yang diperoleh, ada 8 orang siswa dari 30 orang siswa kelas VIII berada pada ketegori tingkat motivasi cukup dengan persentase 26,7%, sedangkan tingkat motivasi paling banyak berada pada kategori baik dengan persentase 73,3% yaitu sebanyak 22 orang siswa.

D. Tahap Refleksi

Pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas guru dan siswa sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Pada tahap ini guru dan peneliti merefleksi semua kegiatan yang telah diamati melalui lembar observasi guru dan siswa serta hasil tes akhir siklus II. Hasil observasi guru pada pertemuan I berada pada kategori cukup dan terjadi peningkatan pada pertemuan II yaitu berada pada baik. Sedangkan hasil observasi siswa pada pertemuan I berada pada kategori cukup dan berada pada kategori baik pada pertemuan II. Hasil analisis dan refleksi dari pelaksanaan tindakan ini yaitu guru telah melaksanakan aspek yang diamati dengan melaksanakan keseluruhan indikator yang ditetapkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan data hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan IPS sebagai berikut: Pelaksanaan tindakan melalui penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran think talk write adalah suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan siswa yang menekankan perlunya siswa mengkomunikasikan hasil pemikirannya sehingga membuat tersebut terlibat aktif dalam proses belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan tes akhir siklus yang dianalisis secara deskriptif. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan I persentase pencapaiannya yaitu 55,91% berada pada kategori kurang dan aktivitas guru pada siklus I pertemuan II berada pada kategori cukup 70,96%, sedangkan siklus II pertemuan 1 berada pada kategori cukup 74,19% dan siklus II pertemuan II berada pada kategori baik 90,32%.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I berada pada kategori kurang 55,07% dan siklus I pertemuan II berada pada kategori cukup, 65,22% sedangkan siklus II pertemuan I berada pada kategori cukup 69,71% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 92,75% baik. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran dan siswa lebih berperan aktif selama proses pembelajaran melalui kegiatan kerja kelompok.

Deskripsi hasil motivasi belajar siswa siklus I yang dianalisis secara deskriptif. Motivasi belajar siswa siklus I pada pertemuan I dan pertemuan II dapat diketahui melalui tes akhir siklus berupa pemberian angket. Berdasarkan data yang diperoleh, ada 11 orang siswa dari 30 orang siswa kelas VIII berada pada ketegori tingkat motivasi baik dengan persentase 36,7% tingkat motivasi paling banyak berada pada kategori cukup dengan persentase 53,3% yaitu sebanyak 16 orang siswa, sedangkan pada kategori tingkat motivasi kurang 3 orang dengan jumlah 10%. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, secara umum hasil belajar peserta didik meningkat pada setiap siklus.

## KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dapat dilihat dari hasil servasi dan tes akhir siklus yang dianalisis secara deskriptif. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I berada pada kategori kurang 55,91% pertemuan II berada pada kategori cukup 70,96%. Siklus II pertemuan I berada pada kategori cukup 74,19% dan pada pertemuan II berada pada kategori baik 90,32%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuaan I berada pada kategori kurang 55,07% pertemuan II berada pada kategori cukup 66,22%, sedangkan siklus II pertemuan 1 berada pada kategori cukup 69,71% dan pertemuan II berada pada kategori baik 92,75%.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran dan siswa lebih berperan aktif selama proses pembelajaran melalui kegiatan kerja kelompok. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa jika model pembelajaran Think Talk Write (TTW) diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Palopo.

## DAFTAR PUSTAKA


A.M. Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.

Abraham, Maslow. 2004. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Eklektik. Skripsi FIP UNIMED 2016

Anitah, S. (2008). Strategi Pembelajaran di SD, Jakarta: Universitas Terbuka Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang istem Pendidikan Nasional

Dimyati dan Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. (2009). Proses Belajar Mengajar, penerbit PT bumi Aksara, Jakarta

Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. The Action Research Planner. Victoria: Deakin University Press.

Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT INDEKS.

Madiong, B. (2018). IPSCivic Education. Makasar: Celebes Media Perkasa.

Nadir. 2009. Pendidikan Agama Islam. Surabaya: Amanah Pustaka.

Nurfa, Karsadi, & Wa ode Reni. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPS Kelas VIII (Studi di SMPN 2 Sampolawa Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan). SELAMI IPS Edisi Nomor 1 Volume 12 Tahun XII, 507-517.

Rusma. 2017. Belajar dan pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Bandung: Kencana

Rusman, 2017 Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Saidurrahman. 2018. IPSNKRI Harga Mati. Jakarta: KENCANA.

Samsuri. 2011. Pendidikan Karakter Warga Negara, Kritik Pembangunan Karakter Bangsa. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.

Slavin, R. E. 2011. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.

Somantri, M. N. 2001, Menggagas Pembaharuan Pendidikan PKn. Bandung: Remaja Rosda Karya dan PPS UPI.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, Toman Sony. 2015. Pemimpin dan Kepemimpinan. Yogyakarta: Graha Ilmu

Uno, H. B. 2014. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara.